

**PENGARUH PROFITABILITAS, UMUR PERUSAHAAN, STRUKTUR
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE
YANG TERDAFTAR DI BEI**

Desy Mariani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur

e-mail: desy.mariani@budiluhur.ac.id

ABSTRACT

This research is conducted to analyze the influence of profitability, age of the company, institutional ownership, company size of capital structure. The population in this research is used secondary data from the financial statement of sub sector property and real estate companies listed in the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019 as many as 30 companies for sample. The data analysis used double linear regression analysis with program SPSS version 20.0. The result of this research show that profitability has a positive and significant effect on capital structure, the age of the company does not affect the capital structure. While institutional ownership and company size have a negative and significant effect on capital structure.

Keywords : *Capital structure, profitability, age of the company, institutional ownership, company size.*

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Populasi dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 sebanyak 71 perusahaan dan 30 perusahaan sebagai sampel. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 20.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Kata kunci: Struktur modal, profitabilitas, umur perusahaan, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan.

PENDAHULUAN

Keputusan struktur modal merupakan kunci utama keputusan keuangan dalam pembiayaan asset, kebangkrutan dan permasalahan perusahaan yang dapat terjadi apabila kesalahan dalam mempertimbangkan struktur modal. Modal merupakan faktor penting dalam perusahaan, karena tanpa modal kegiatan operasional perusahaan akan terhambat, setiap perusahaan dapat menggunakan modal sendiri secara sepenuhnya. Dan modal pinjaman sebagai tambahan modal untuk kegiatan operasional perusahaan, atau kombinasi antara modal sendiri dan modal pinjaman sebagai sumber dana bagi perusahaan. Modugu (2013) menyebutkan bahwa keberhasilan perusahaan di masa depan sangat bergantung kepada keputusan pemilihan struktur modal yang optimal dan menjadi tugas penting bagi pihak perusahaan. Struktur modal yang optimal harus mencapai suatu keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan. Struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan manajer dalam menentukan struktur modal perusahaan. Menurut McCue dan Ozcan (1992) struktur modal dipengaruhi oleh struktur aktiva (*asset structure*), pertumbuhan aktiva (*asset growth*), kemampulabaan (*profitability*), risiko (*risk*), ukuran perusahaan (*size*), pajak (*tax shields*), struktur kepemilikan perusahaan (*ownership/system affiliation*), sistem pembayaran dari konsumen (*payment system*), dan kondisi pasar (*market conditions*). Penelitian yang dilakukan Ang et al. (2000), bahwa *agency cost* dan *ownership structure* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini akan menguji kembali variabel-variabel yang pernah diteliti sebelumnya, dengan perbedaannya penelitian terdahulu adalah hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan institusional untuk periode 2015 sampai dengan 2019. Hasil struktur modal perusahaan sektor property & real estate pada tahun 2015 – 2019 mengalami pergerakan yang cukup fluktuatif dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2015-2017 dan mengalami kenaikan pada tahun 2018-2019. krisis ekonomi global pada tahun 2015 – 2017 mengalami penurunan sebesar 0,61% hingga 0,15%. Perbaikan ekonomi global dan peningkatan ekspor pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengakibatkan peningkatan sebesar 0,18% hingga 0,39%. Sehingga peneliti sangat tertarik untuk meneliti dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara, profitabilitas, umur perusahaan, struktur kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan pada

perusahaan sektor property dan real estate pada tahun 2015 – 2019.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Packing Order Theory

Packing order theory merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya. Pada kebijakan *packing order theory* perusahaan melakukan kebijakan dengan cara mengurangi kepemilikan aset yang dimilikinya karena dilakukan kebijakan penjualan. Dampak lebih jauhnya yaitu perusahaan akan mengalami kekurangan aset karena dipakai untuk membiayai rencana aktivitas perusahaan baik yang sedang maupun yang akan. Berdasarkan filosofi *Packing Order Theory* (Myers, 1984) dalam Ratri dan Christianti (2017), merupakan suatu model struktur pendanaan dalam manajemen keuangan dimana struktur pendanaan suatu perusahaan mengikuti suatu urutan dimulai dari sumber dan termurah, dana internal hingga saham sebagai sumber terakhir. Berdasarkan filosofi *Packing Order Theory* (Pangeran, 2004) dalam Ratri dan Christianti (2017), merupakan urutan pendanaan yang disarankan atau diinginkan perusahaan pertama yaitu dari laba yang ditahan, lalu kedua dari pendanaan hutang, dan ketiga dari penerbitan ekuitas baru.

Profitabilitas

Menurut Meidiawati (2016), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Hal ini dimungkinkan karena profitabilitas merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan juga tinggi. Apabila laba perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki sumber dana dari dalam yang cukup besar, sehingga perusahaan lebih sedikit memerlukan hutang. Selain itu, jika laba ditahan bertambah, rasio hutang dengan sendirinya akan menurun, dengan asumsi bahwa perusahaan tidak menambah hutang. Hal ini juga sesuai dengan *packing order theory* yang berkaitan dengan *return on asset* yang menjelaskan tentang kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti Lessy (2016) yang menyatakan bahwa *return on asset* atau profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal

Umur Perusahaan

Menurut Syafi'i (2013) dalam Wardana dan Sudiarta (2015), umur perusahaan yaitu seberapa lama suatu perusahaan mampu untuk bertahan, bersaing, dan mengambil kesempatan bisnis yang ada didalam perekonomian. Perusahaan kecil yang memiliki umur relatif muda akan menggunakan *debt* yang lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan *equity* sebagai sumber dananya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berumur relatif muda belum memiliki atau masih sedikit memiliki akses untuk memperoleh dana dari luar atau dari investor dikarenakan investor menganggap perusahaan yang berumur relatif muda belum memiliki pengalaman didalam menjalankan perusahaan serta mengelola arus kasnya. Hal ini juga sesuai dengan teori agensi yang berkaitan dengan umur perusahaan yang menjelaskan tentang perusahaan yang telah lama terdaftar akan memberikan informasi keuangan tahunan secara lengkap dibandingkan dengan perusahaan yang belum lama terdaftar, karena perusahaan yang tergolong mempunyai umur yang terdaftar lama lebih memiliki pengalaman dalam mengetahui apa saja item pengungkapan yang bermanfaat bagi para penggunanya, serta lebih mengetahui dan berpengalaman dalam menyebarkan informasi keuangannya. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti Wardana dan Sudiarta (2015) yang menyatakan bahwa umur perusahaan atau usia perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

H2: Umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Kepemilikan Institusional

Menurut Cahyani dan Handayani, (2017), kepemilikan institusional menggambarkan jumlah bagian para investor institusional pada akhir periode yang dihitung dalam presentase. Institusi biasanya dikuasai oleh sebagian besar investor karena mereka mempunyai sumber daya yang lebih tinggi dari pada investor lainnya. Hubungan terkait teori agensi dengan kebijakan hutang merupakan gambaran jumlah kepemilikan saham yang tinggi dari pihak institusi maka perselisihan keagenan dapat diminimalisir, dimana pihak institusi akan melakukan monitoring agen, agar lebih berhati-hati dalam kebijakan hutangnya, dengan *agency theory* maka hutang menjadi lebih efisien, sehingga makin besar kepemilikan institusional maka semakin sedikit peluang perusahaan untuk mempunyai hutang sebagai sumber pembiayaan (Ardana, 2014) dalam Cahyani dan Isbanah (2019). Hal ini terkait dengan teori agensi yang menyatakan kebijakan hutang merupakan gambaran jumlah kepemilikan saham yang tinggi dari pihak institusi maka perselisihan keagenan dapat diminimalisir, dimana pihak institusi akan melakukan monitoring agen, agar lebih berhati-hati dalam kebijakan

hutangnya dengan *agency theory* maka hutang menjadi lebih efisien, sehingga makin besar kepemilikan institusional maka semakin sedikit peluang perusahaan untuk mempunyai hutang sebagai sumber pembiayaan. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti Cahyani dan Handayani (2017) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif namun signifikan terhadap Struktur Modal.

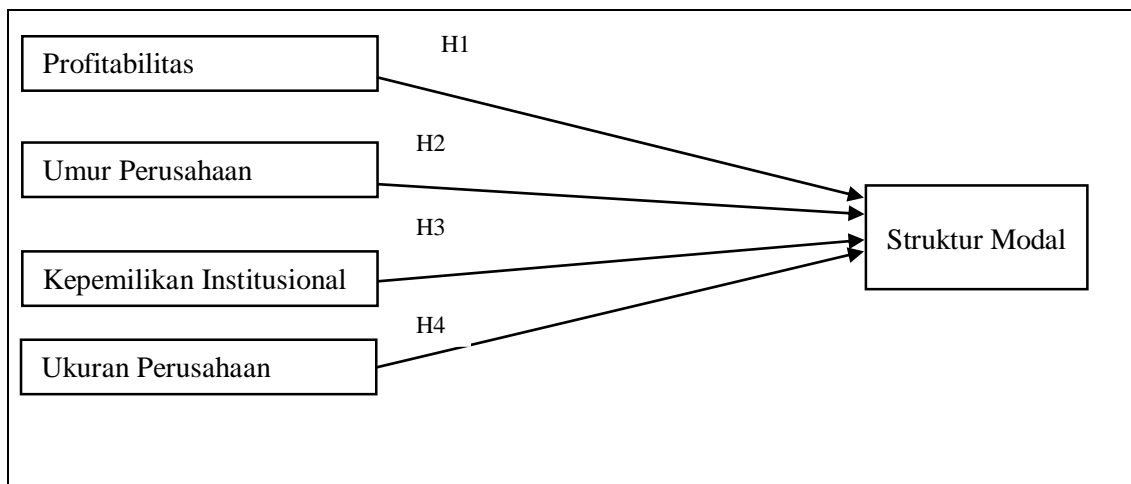
H3: Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2011) dalam Yanti dan Darmayanti (2019), berpendapat bahwa perusahaan yang besar dengan sebaran saham perusahaan yang besar pula akan memiliki dampak yang kecil terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan, jadi perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih berani untuk mengeluarkan saham baru guna memenuhi kebutuhan perusahaan ketimbang perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal karena semakin besar suatu perusahaan akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar dibandingkan dengan ukuran perusahaan kecil yang lebih kecil. Pemilihan pendanaan yang berasal dari utang tersebut dilakukan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan, kegiatan, dan perkembangan aktivitas perusahaan agar mendapatkan keuntungan laba yang jauh lebih besar lagi dari sebelumnya. Besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimilikinya. Pada prinsipnya kreditur maupun investor akan memilih perusahaan yang terpercaya ketika akan menanamkan dananya. Bagi kreditur maupun investor ukuran perusahaan yang besar cenderung dipandang lebih menguntungkan dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang kecil karena ukuran perusahaan kecil dikhawatirkan tidak stabil dalam menghasilkan laba dan memiliki risiko yang besar terkait dengan pengembalian investasi yang tidak diharapkan (rugi). Hal tersebut menjadi salah satu keuntungan bagi manajer untuk melakukan penggalangan dana berupa utang untuk meningkatkan struktur modal perusahaan. Hal ini juga sesuai dengan teori agensi yang menjelaskan tentang kebijakan perusahaan untuk mengetahui suatu skala dimana besar atau kecilnya perusahaan dapat dilihat melalui total asset yang dimilikinya. Perusahaan dengan total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap pertumbuhan yang pesat dan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti Santoso (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 sebanyak 71 perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Adapun kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Perusahaan sub sektor *property and real estate* yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2015.
3. Perusahaan sub sektor *property and real estate* yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015-2019.

Model Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen Profitabilitas, umur perusahaan, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Struktur Modal

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Umur Perusahaan

X₃ = Kepemilikan Institusional

X₄ = Ukuran Perusahaan

β = Koefisien Regresi

α = Konstanta

ε = Standar *Error*

Alat Analisis

Alat yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *Software Microsoft Excel 2016* dan *Statistic Package For the Sciences (SPSS)* versi 20.0.

1. Uji Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif memberi gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2016).

2. Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut asumsi klasik (Ghozali, 2016).

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel yang mengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, jika berbeda disebut Heterokedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

3. Pengujian Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali , 2017). Pengujian dalam penelitian ini menggunakan instrument pengujian sebagai berikut:

a) **Uji *Goodness Fit Test* (Uji F)**

Uji F digunakan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak. Bila hasilnya signifikan berpengaruh maka model yang di uji merupakan model yang layak atau *fit* untuk menguji hipotesis.

b) **Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)**

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

c) **Uji Parsial (Uji-t)**

Uji statistik t memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Profitabilitas	150	-,6100	,35890	,0487613	,09247315
Umur Perusahaan	150	10	47	30,23	8,742
Kepemilikan Institusional	150	,00140	,89450	,3961573	,20733742
Ukuran Perusahaan	150	15,96610	31,58420	27,0514527	3,40262300
Struktur Modal	150	-1,51130	3,70100	,6988840	,64172171
Valid N (listwise)	150				

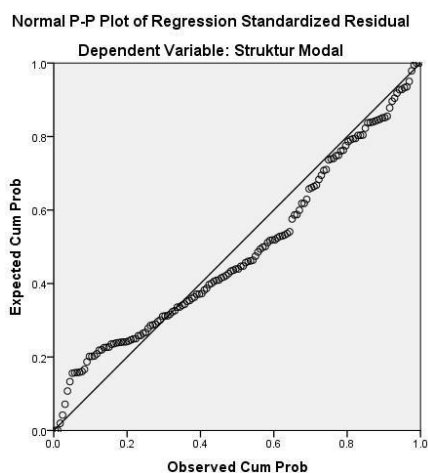
Sumber: Hasil Output SPSS 20.0.

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan hasil variabel profitabilitas memiliki nilai terendah sebesar -0.68100, nilai tertinggi sebesar 0.35890, nilai rata-rata 0.487613 dan nilai standar deviasi sebesar 0.9247315. Variabel umur perusahaan mempunyai nilai terendah sebesar 10, nilai tertinggi sebesar 47, nilai rata-rata 30.23

dan nilai standar deviasi sebesar 8.742. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai terendah sebesar 0.00140, nilai tertinggi sebesar 0.89450, nilai rata-rata 0.3961573 dan nilai standar deviasi sebesar 0.20733742. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 15.96610, nilai tertinggi sebesar 31.58420, nilai rata-rata 27.0514527 dan nilai standar deviasi sebesar 3.40262300. Variabel struktur modal memiliki nilai terendah sebesar -1.51130, nilai tertinggi sebesar 3.70100, nilai rata-rata 0.6988840 dan nilai standar deviasi sebesar 0.64172171.

Uji Normalitas

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji normalitas dengan analisis grafik *Normal P-Plot Of Regression Standardized Residual* dan uji statistik *One- Sample Kolmogorov Smirnov*.



Gambar 2
P-P Plot

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa hasil pengolahan data yang diperoleh menunjukkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal, dimana data menyebar menyebarkan disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini dapat menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan dengan berdasarkan tabel 2, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.069 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2

One- Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.60424208
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.105
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		1.298
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Coefesien

Model	Unstandardized Coefesients		Standardized Coefesients	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,113	,449		4,702	,000		
Profitabilitas	1,754	,565	,253	3,103	,002	,922	1,085
Umur	-,005	,006	-,067	-,845	,400	,982	1,018
Perusahaan	-,561	,251	-,181	-	,027	,932	1,072
Kepemilikan	-,042	,015	-,221	2,239	,006	,986	1,014
Institusional				-			
Ukuran				2,812			
Perusahaan							

a. Dependent Variable : Struktur Modal

Sumber: Hasil Output SPSS 20.0.

Nilai *Tolerance* variabel bebas > 10% atau 0.1 dimana nilai *Tolerance* dari profitabilitas sebesar 0.922, umur perusahaan sebesar 0.982, kepemilikan institusional sebesar 0.932, ukuran perusahaan sebesar 0.986. Nilai VIF < 10 dimana nilai VIF dari profitabilitas sebesar 1.085, umur perusahaan sebesar 1.018, kepemilikan institusional sebesar 1.072, ukuran perusahaan sebesar 1.014. Dapat disimpulkan tidak ada terjadinya multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefesients		Standardized Coefesients	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	,595	,197		3,022	,003
Profitabilitas	-,679	,357	-,168	-1,904	,059
Umur Perusahaan	-,003	,002	-,102	-1,173	,243
Kepemilikan	,039	,108	,032	,357	,722
Institusional	-,005	,006	-,069	-,797	,427
Ukuran Perusahaan					

a. Dependent Variable: ABS_Res

Sumber: Hasil Output SPSS 20.0.

Berdasarkan hasil uji *glejser* diatas pada tabel 4 menunjukkan bahwa semua

variabel independen dipenelitian ini memiliki nilai signifikan > 0,05. Profitabilitas memiliki nilai signifikan 0,059, Umur Perusahaan 0,243, Kepemilikan Institusional 0,723 dan Ukuran Perusahaan 0,427. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,614 ^a	,377	,373	,47997	1,883

a. Predictors: (Constant), Unstandardized Residual

b. Dependent Variable: Lag_Res1

Sumber: Hasil Output SPSS 20.0.

Berdasarkan hasil uji *Durbin Watson* (DW) diatas diperoleh nilai sebesar 1.883. dalam analisis uji autokorelasi ini menunjukkan $dU (1.7876) < DW (1.883) < 4 - dU (2.213)$, dimana dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi.

Uji *Goodness Fit Test* (Uji F)

Tabel 6

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	6,958	4	1,740	4,636	,001 ^b
Regression	54,401	145	,375		
Residual	61,359	149			
Total					

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors : (Constant), Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas

Sumber: Hasil Output SPSS 20.0.

Berdasarkan tabel 6, diketahui nilai signifikannya $0.001 < 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa model dianggap layak atau *fit* dan dapat dijadikan model penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,337 ^a	,113	,089	,61251976	,771

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Hasil Output SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.089 yang berarti bahwa Profitabilitas, umur perusahaan, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variasi struktur modal sebesar 8,9% sementara sisanya 91,1% dijelaskan oleh variabel independen lain di luar penelitian.

Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 8

Coefisien

Model	Unstandardized Coeficients		Standardized Coeficients	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	2,113	,449		4,702	,000
Profitabilitas	1,754	,565	,253	3,103	,002
Umur Perusahaan	-,005	,006	-,067	-,845	,400
Kepemilikan Institusional	-,561	,251	-,181	-2,239	,027
Ukuran Perusahaan	-,042	,015	-,221	-2,812	,006

a. Dependent Variable : Struktur Modal

Sumber: Hasil Output SPSS 20.0

Berdasarkan model analisis regresi linear berganda tersebut dan informasi pada tabel 8 diatas maka penjelasannya adalah sebagai berikut:

- Profitabilitas memiliki nilai $0.002 < 0.05$ berarti dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik struktur modal. Sementara nilai β profitabilitas 1.754 terhadap struktur modal, yang berarti bahwa hubungan profitabilitas dengan struktur modal memiliki arah yang positif. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

- b. Umur perusahaan memiliki nilai $0.400 > 0.05$ berarti dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik struktur modal.
- c. Kepemilikan institusional memiliki nilai $0.027 < 0.05$ berarti dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap praktik struktur modal. Sementara nilai β kepemilikan institusional -0.005 terhadap struktur modal, yang berarti bahwa hubungan kepemilikan institusional dengan struktur modal memiliki arah yang negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap struktur modal.
- d. Ukuran perusahaan memiliki nilai $0.006 < 0.05$ berarti dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik struktur modal. Sementara nilai β ukuran perusahaan -0.042 terhadap struktur modal, yang berarti bahwa hubungan ukuran perusahaan dengan struktur modal memiliki arah yang negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Semakin tinggi profitabilitas, maka akan semakin besar laba yang ditahan tetapi akan diimbangi dengan utang yang tinggi karena prospek perusahaan dianggap sangat bagus. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan dapat terjadi karena perusahaan yang melakukan ekspansi yang membutuhkan banyak dana untuk mendorong peningkatan laba di masa yang akan datang. Hal ini juga sesuai dengan *packing order theory* yang berkaitan dengan profitabilitas yang menjelaskan tentang kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya. Begitu juga dengan *trade off theory* dari Modigliani dan Miller bahwa perusahaan yang memperoleh laba dalam jumlah yang besar akan menggunakan sebagai sumber pendanaan eksternal guna mendapatkan manfaat dari penghematan pajak. (Brigham & Houston, 2011: 183).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Puspawardhani (2015), Watung, et al (2016) dan Zuhro (2016). Namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lessy (2016), Mau, et al (2015) dan Cahyani dan Handayani (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini dapat diartikan bahwa bertambahnya umur perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang umurnya relatif muda ataupun tua tidak mempengaruhi perusahaan dalam memutuskan kebijakan dalam pendanaan perusahaan. Karena pengalaman dalam menjalankan perusahaan, mengelola keuangan serta memberikan informasi keuangan tahunan secara lengkap yang menjadi faktor utama. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardana dan Sudiarta (2015) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan atau usia perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Artinya semakin besar proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh institusi berpengaruh terhadap kebijakan hutang, artinya semakin besar proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh institusi mengindikasikan adanya monitoring agent dari pihak institusi kepada kinerja manajemen sehingga manajemen akan semakin berhati-hati dalam menempatkan aktivitas investasinya sehingga hutangnya menurun. Investor Institusional berperan namun tidak secara aktif dalam pengambilan keputusan mengenai hutang. Hasil penelitian ini konsisten Reswari, et al (2016). Namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Handayani (2017) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif namun signifikan terhadap Struktur Modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Artinya semakin besar ukuran perusahaan tersebut, manajemen semakin berhati-hati dalam menentukan keputusan pendanaan baik pendanaan internal maupun eksternal. Hal ini disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan yaitu yang diukur dengan total asset, maka perusahaan akan menggunakan kebijakan pendanaan internal terlebih dahulu dengan mengelola asetnya untuk mendapatkan modal dan juga untuk menghindari kesalahan dalam keputusan pendanaan karena manajemen tidak mampu mengelola struktur modal perusahaan dengan optimal.

Hasil penelitian ini konsisten Zuhro (2016), Wardana dan Sudiarta (2015). Namun tidak konsisten dengan peneliti Mau, et al (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Penelitian ini menggunakan struktur modal sebagai variabel dependen serta profitabilitas, umur perusahaan, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Hasil analisis dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
2. Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
3. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.
4. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, N. I., & Handayani, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Size*, Kepemilikan Institusional, Dan *Tangibility* Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6 (2).
- Ghozali. 2016. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 21. Edisi Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imamudin, Z, Swarndari, F, dan Redawati. 2014. Pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan, *jurnal wawasan manajemen*, Vol. 2, No. 1, Februari 2014. *Jurnal Komputerisasi Akuntansi Universitas Politeknik TEDC Bandung*, Vol. 13, No. 2, Mei 2019.
- Lessy, Anggriyani Devi. 2016. Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen, Universitas Negeri Yogyakarta*. (Online), tersedia: <http://eprints.uny.ac.id>, diunduh 26 Oktober 2016.
- Mc.Cue, Michael J. And Yasar A. Ozcan, 1992. "Determinants of Capital Structure", *Journal of Healthcare Management*, 37, 3, p. 333.
- Mau, J., Prasasyaningsih, I., & Kristanti, P. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 147-156.
- Maulida, Aldheita Purnasanti, Agung Yulianto dan Asrori. 2014. "Analisis Faktor faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting (IRS)*". Dalam *Accounting Analysis Journal*. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Semarang*.

2015.

- Mei, Yuniati, Kharis Raharjo, Abrar Oemar. 2016. Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI 2009-2014. *Jurnal of Accounting*. Vol. 2, No. 2. Universitas Pandanaran Semarang.
- Modugu, Kennedy Prince. 2013. *Capital structure Decision: An Overview*. *Journal of Financial and bank manajement*, Vol 1 (1), pp: 14-27. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.24.3.
- Nurmiati. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Kinerja. Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 13, (2). ISSN print: 1970-3011, ISSN online: 2528-1127.
- Reswari, A., Wahyudi, S., & Pengestuti, I. D. (2016). Analisis Pengaruh Risiko Bisnis, *Firm Size*, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Struktur Modal dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2012-2014) (*Doctoral dissertation, Diponegoro University*).
- Wardana, Arya Ditha I Putu., dan Gede Merta Sudiarta. 2015. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Dan Usia Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Industri Pariwisata BEI periode 2010-2015. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(6), hal : 1710-1721.
- Watung, A. K. S. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Yunietha, Palupi, A. 2017. Pengaruh *corporate governance* dan faktor lainnya terhadap manajemen laba perusahaan *public non* keuangan. *Jurnal BI*, 19 (4), 292-303.
- Zuhro, F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(5)